



Dinamika Pembangunan Ekonomi Negara Muslim di Era Globalisasi: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah

Vera Nopiyani¹, Fadia Markhamatun², Opy³, Aldin radam kholid⁴, Deril Maulana⁵,
Mohammad Ridwan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Bunga Bangsa Cirebon

veranopiani3@gmail.com¹, fadiamarkhamatun81@gmail.com², opyyy779@gmail.com³,
aldinradamkholid@gmail.com⁴, derilmaulana@gmail.com⁵, ridwanciperna@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

History

Published: 31 Aug
2026

Keywords:

Pendidikan Islam,
Multikultural,
Toleransi, Moderasi
Beragama,
Keberagaman



© Author(s) 2026
This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia:

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika pembangunan ekonomi negara Muslim di era globalisasi, meliputi perkembangan ekonomi syariah, peluang yang muncul, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui kajian berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan laporan terkait ekonomi Islam dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi mendorong pertumbuhan sektor ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah, industri halal, pasar modal syariah, dan keuangan digital. Namun, negara-negara Muslim masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi ekonomi syariah, perkembangan teknologi yang cepat, integrasi dengan sistem pasar global, serta dominasi sistem ekonomi konvensional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem keuangan syariah, optimalisasi instrumen zakat dan wakaf, pengembangan sektor riil dan industri halal, serta penguatan kerja sama ekonomi antarnegara Muslim. Dengan strategi yang tepat, ekonomi syariah berpotensi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan inklusif.

English:

*This study aims to analyze the dynamics of economic development in Muslim nations during the era of globalization, covering the growth of the Sharia economy, emerging opportunities, challenges faced, and development strategies. A descriptive qualitative method was employed, utilizing a library research approach that involved reviewing various literature, scholarly journals, books, and reports related to the Islamic economy and globalization. The findings indicate that globalization has fostered growth in the Sharia economic sector—particularly in Sharia banking, the halal industry, Sharia capital markets, and digital finance. However, Muslim nations continue to face various challenges, such as limited human resources, low Sharia economic literacy, rapid technological advancements, the complexities of integrating with global market systems, and the dominance of conventional economic systems. Addressing these challenges requires development strategies focused on enhancing human resource quality, strengthening Sharia financial systems, optimizing *zakat* and *waqf* instruments, developing the real sector and halal industry, and bolstering economic cooperation among Muslim nations. With the right strategies, the Sharia economy has the potential to serve as a vital instrument for achieving sustainable, equitable, and inclusive economic development.*

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah istilah yang menggambarkan peningkatan hubungan dan ketergantungan antar bangsa serta individu di seluruh dunia. Proses ini terjadi melalui berbagai bidang, seperti perdagangan, pelayaran, investasi, budaya, dan interaksi lainnya, sehingga batas antar negara menjadi semakin tidak jelas. Menurut Dorojatun Kuntjoro Jakti, ada tiga hal utama yang mendorong terjadinya globalisasi, yaitu transportasi, kemajuan di bidang telekomunikasi, dan sektor pariwisata. Misalnya, perkembangan teknologi transportasi telah menghasilkan konsep yang disebut "akhir dari geografi," sedangkan perkembangan teknologi komunikasi menunjukkan "akhir dari batasan waktu" secara relatif (Salim, 1997: 153-154). Selain itu, perkembangan di bidang pariwisata juga memperbesar kemampuan orang-orang untuk bepergian, yang kemudian bisa mengurangi berbagai hambatan dalam hal sosial, politik, dan budaya ¹.

Era globalisasi, seperti yang dijelaskan dalam beberapa karya ilmiah, dimulai pada tahun 1990-an. Masa ini tercatat, di antaranya dengan munculnya fenomena penting dalam bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi dunia tidak hanya dipengaruhi oleh batas geografi, bahasa, budaya, dan ideologi, tetapi lebih disebabkan oleh hubungan saling membutuhkan dan saling bergantung antar satu sama lain. Dunia seolah-olah tidak memiliki batas lagi, terutama karena perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Keadaan seperti itu menciptakan banyak peluang sekaligus kesulitan, terutama dalam upaya membangun ekonomi Islam ².

Di tengah persaingan yang semakin sengit untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang ekonomi, diperlukan untuk memahami beberapa sistem ekonomi yang ada, seperti kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam. Indonesia memiliki kesempatan untuk membangun sistem ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, karena mayoritas penduduknya adalah pengikut agama Islam yang jumlahnya terbesar di dunia. Sistem ini dibuat agar adil dan setara, sehingga kekayaan tidak hanya terkumpul di tangan sedikit orang saja, tetapi bisa terbagi rata ke semua lapisan masyarakat. ³ Secara dasar, sistem ekonomi merujuk pada satu kesatuan mekanisme dan lembaga yang mengambil keputusan, serta menerapkan keputusan tersebut dalam hal produksi, konsumsi, dan pembagian pendapatan. Oleh karena itu, sistem ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian sebuah negara. Sistem ekonomi terbentuk karena berbagai faktor yang rumit, seperti ideologi dan keyakinan, cara berpikir, kondisi lingkungan, kebijakan politik, kehidupan sosial dan budaya, serta faktor lainnya ⁴.

Globalisasi juga mendorong kemajuan di berbagai bidang, seperti keuangan dan industri kreatif, sehingga membuka kesempatan untuk mengembangkan berbagai produk yang menerapkan prinsip ekonomi syariah. Apabila peluang ini dikelola secara optimal, hal tersebut dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat kedudukan ekonomi dan politik Islam secara internasional. Perkembangan ekonomi syariah di dunia semakin membaik dan mengalami peningkatan sejak beberapa dekade terakhir. Berdasarkan Laporan Ekonomi Islam Global 2023/2024, pengeluaran konsumen Muslim di seluruh dunia pada sektor ekonomi halal mencapai lebih dari 2,29 triliun

¹ Meylisa Hayati Putri, "Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi," *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2025): 74–90.

² Nur Kholis, *Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global*, 2004, 201–2.

³ Putri, "Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi."

⁴ Kholis, *Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global*.

dolar AS pada tahun 2022, dan diperkirakan akan naik menjadi sekitar 3,1 triliun dolar AS pada tahun 2027. Selain itu, aset keuangan syariah global sudah melebihi 4,5 triliun dolar Amerika Serikat, yang mencakup sektor perbankan syariah, sukuk, takaful, dana investasi syariah, serta lembaga keuangan Islam lainnya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah semakin menjadi bagian yang penting dalam sistem ekonomi global dan memiliki kemungkinan besar untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan ⁵.

Namun, meskipun ada peluang yang ditawarkan, globalisasi juga memberikan tantangan yang cukup besar, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi dan politik Islam. Saat ini, sistem Ekonomi dunia didominasi oleh prinsip-prinsip kapitalisme yang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan pengumpulan keuntungan, sering kali mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan keadilan ⁶. sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut secara Tidak sejalan dengan prinsip dasar dalam ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, serta larangan terhadap praktik riba dan gharar.

Ekonomi Islam yang berlandaskan *Islamic worldview* menawarkan sistem yang lebih berkeadilan melalui beberapa prinsip utama, yaitu keadilan (*adl*) yang mendorong distribusi kekayaan secara merata, keseimbangan (*mizan*) yang menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa eksploitasi berlebihan, tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*) yang mengharuskan individu, perusahaan, dan negara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga lingkungan, dan keberlanjutan (*istiqamah*) yang mengarahkan pembangunan ekonomi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang bagi generasi mendatang dan kelestarian alam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini Adalah; (1) Menganalisis dinamika Pembangunan ekonomi negara-negara Muslim di era globalisasi; (2) Mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan ekonomi syariah yang muncul karena adanya globalisasi; (3) Menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh ekonomi syariah dalam sistem ekonomi dunia; (4) Menyusun Strategi yang dapat membantu mengembangkan ekonomi syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan mencakup semua pihak di negara-negara Muslim.

TINJUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan kemampuan perekonomian suatu negara yang terlihat dari pertumbuhan produksi, kenaikan pendapatan rata-rata penduduk, peningkatan peluang kerja, dan peningkatan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan struktural, pengurangan kemiskinan dan penyebaran pendapatan secara merata. Oleh karena itu pembangunan ekonomi menjadi salah satu tanda penting untuk mengukur kemajuan sebuah negara.

Menurut teori ekonomi klasik yang dibuat oleh Adam Smith, pertumbuhan ekonomi bisa tercapai dengan cara mekanisme pasar, pembagian tugas (*division of labor*), akumulasi modal, serta

⁵ Islamic Financial Services Board (IFSB), *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024* (Kuala Lumpur, Malaysia, t.t.).

⁶ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (1992).

investasi yang membantu meningkatkan hasil produksi. Smith mengatakan bahwa kebebasan ekonomi (*laissez-faire*) akan menciptakan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sementara itu, Karl Marx menganggap pembangunan ekonomi sebagai proses yang dipengaruhi oleh perubahan alat produksi serta hubungan sosial dalam masyarakat. Menurutnya perkembangan ekonomi terjadi dalam beberapa tahap historis yang menunjukkan perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial dari seiring berjalannya waktu ⁷.

Dalam konteks negara berkembang pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang menyentuh semua lapisan, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta pengelolaan sumber daya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari naiknya pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuan negara dalam membawa kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat.

Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi adalah proses meningkatnya integrasi dan keterkaitan ekonomi antarnegara melalui perdagangan internasional, investasi, arus modal, teknologi, serta pertukaran informasi. Proses ini membuat batas-batas ekonomi antar negara semakin terbuka sehingga aktivitas ekonomi tidak terbatas didalam negeri tetapi juga terhubung dengan pasar global. Globalisasi ekonomi didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi yang memudahkan pergerakan barang, jasa, modal dan tenaga kerja. Dari sudut pandang ekonomi politik, globalisasi ekonomi melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan multinasional, lembaga keuangan internasional, dan organisasi perdagangan dunia. Interaksi antara para aktor tersebut memengaruhi kebijakan ekonomi suatu negara, seperti dalam bidang perdagangan, investasi dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu globalisasi tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, namun juga berdampak pada dinamika politik dan sosial baik ditingkat nasional maupun internasional ⁸.

Globalisasi ekonomi memberikan berbagai kesempatan bagi negara berkembang seperti perluasan pasar ekspor, peningkatan investasi dari luar negeri, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja. Namun globalisasi juga membawa tantangan seperti meningkatnya persaingan di tingkat global, ketergantungan pada pasar internasional, serta perbedaan yang semakin lebar dalam kemakmuran ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan yang tepat agar manfaat globalisasi dapat dimaksimalkan untuk pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Negara Muslim dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan aktivitas ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan

⁷ Amartya Sen, 1 | *Pembangunan Ekonomi* (1999).

⁸ Bonaraja Purba dkk., "Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik," *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 402–14, <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.1925>.

manusia⁹. Namun, dalam konteks negara muslim pembangunan ekonomi tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah produksi dan pendapatan nasional, tetapi juga mengedepankan aspek keadilan sosial, penyebaran kekayaan serta kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari naiknya Produk Domestik Bruto (PDB) saja, tetapi juga dari kemampuan negara dalam mengurangi kemiskinan, ketimpangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Negara-negara Muslim memiliki peluang yang beragam untuk mendorong pembangunan ekonomi, seperti kekayaan alam yang melimpah, bonus demografi, serta berkembangnya sektor ekonomi dan keuangan syariah. Indonesia sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia menjadi salah satu contoh negara yang memperluas sektor keuangan syariah dan industri halal sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi nasional. Selain Indonesia, Malaysia juga berhasil menunjukkan bahwa menggabungkan kebijakan ekonomi modern dengan prinsip syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing global. Negara-negara tersebut juga mengurangi efektivitas pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembangunan yang menekankan pada diversifikasi ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pengembangan sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan¹⁰

Ekonomi Islam dalam Era Globalisasi

Ekonomi Islam memberikan sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip itu menjadi dasar dalam membuat berbagai alat ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, sukuk, zakat, wakaf, dan pasar modal syariah. Dalam beberapa dekade terakhir, industri halal dan keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di berbagai negara, baik Muslim maupun non-Muslim, sehingga memperkuat peran ekonomi Islam dalam sistem ekonomi global. Perkembangan tersebut semakin didorong oleh arus globalisasi terutama dalam hal digitalisasi layanan keuangan dan pertumbuhan fintech syariah. Teknologi digital membuat layanan keuangan syariah lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap investasi yang etis dan berkelanjutan diseluruh dunia memungkinkan instrumen keuangan syariah untuk berkembang lebih luas. Berkembangnya industri halal, pasar sukuk, dan fintech syariah diseluruh dunia menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan di era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan ekonomi Islam yang semakin pesat baik di tingkat global maupun lokal, diperlukan strategi yang terarah dan komprehensif agar ekonomi Islam dapat memperoleh posisi yang lebih kuat dalam pembenagunan ekonomi masa depan. Upaya tersebut bertujuan untuk mewujudkan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral, keadilan dan ketuhanan. Oleh karena itu pengembangan ekonomi islam perlu memperhatikan dua aspek utama, yaitu aspek konseptual dan aspek implementatif. Aspek konseptual berfokus pada penguatan ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu

⁹ Eza Okhy Awalia Br Nasution dkk., "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.

¹⁰ Ghina Sakinah dkk., "Islamic finance and Indonesia's economy: An empirical analysis," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2022, 47–59.

dan sistem ekonomi yang memiliki landasan teoritis yang kokoh sedangkan aspek implementatif menitik beratkan pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aktivitas ekonomi dan Lembaga bisnis sehingga nilai-nilai Islam dapat diwujudkan secara nyata dalam praktik ekonomi dan kehidupan masyarakat ¹¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara menyeluruh dinamika pembangunan ekonomi di negara-negara Muslim pada masa globalisasi, terutama mengenai peluang, tantangan, serta strategi dalam mengembangkan ekonomi syariah. Melalui pendekatan ini peneliti bisa mempelajari berbagai konsep, teori dan hasil penelitian yang sesuai secara menyeluruh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan dokumen akademis, serta publikasi Lembaga internasional yang berkaitan dengan Pembangunan ekonomi, globalisasi dan ekonomi Islam ¹².

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Metode ini melibatkan proses memilih, mengelompokkan serta menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya Adalah untuk memahami hubungan antara globalisasi, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi syariah di negara-negara muslim, untuk memastikan data yang digunakan akurat dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh lebih benar, tidak bias dan mencakup berbagai aspek secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pembangunan Ekonomi Syariah di Negara Islam

Dinamika perkembangan perekonomian Islam di dunia dapat kita lihat dari kemunculan bank syariah diberbagai negara. Perekonomian Islam dimulai dengan kehadiran perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang didasarkan pada etika, dengan prinsip dasar dari Al-Qur'an dan Hadis. Tonggak utama dalam berkembangnya perbankan syariah adalah berdirinya Bank Simpanan Lokal Mit Ghamr tahun 1963 di Kairo, Mesir, seperti yang dicatat oleh Cahyono dan Kurniawan pada tahun ¹³. Di Timur Tengah terdapat beberapa bank islam, seperti Dubai Islamic Bank yang didirikan tahun 1975, Faisal Islamic Bank of Sudan pada tahun 1977, Faisal Islamic Bank of Egypt juga didirikan tahun 1977, serta Bahrain Islamic Bank. (1979). Bank Phillipine Amanah didirikan di Asia-Pasifik pada tahun 1973 berdasarkan dekrit

¹¹ Muhammad Zia Ulhaq, "Politik Ekonomi Islam Era Globalisasi," *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2012).

¹³ Yeni Cahyono dan Edy Kurniawan, "Perkembangan Perekonomian Syariaħ™ Ah Pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal dan Eksternal)," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2016): 147–61.

presiden, sedangkan di Malaysia, Muslim Pilgrims Savings Corporation didirikan pada tahun 1983 dengan tujuan membantu orang-orang yang ingin menabung untuk melaksanakan ibadah haji ¹⁴.

Indonesia merupakan salah satu contoh penting dalam perkembangan ekonomi syariah di dunia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, Indonesia terus mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah dan industri halal melalui berbagai kebijakan pemerintah, penguatan regulasi, serta inovasi produk dan layanan berbasis syariah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak lagi dipandang hanya sebagai alternatif sistem ekonomi melainkan telah menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonominya melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dan berbagai sumber daya ekonomi lainnya. Namun, upaya tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan seperti korupsi, keterbatasan infrastruktur, kemiskinan dan tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Oleh karena itu, Pembangunan ekonomi di negara-negara muslim diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan meningkatkan kualitas hidup hingga mampu bersaing dengan negara-negara maju ¹⁵.

Sistem ekonomi Islam di Malaysia berkembang dengan dinamis, mulai dari sektor perbankan Islam yang tumbuh pesat seperti perbankan konvensional di negara tetangga. Tahun 1963 merupakan awal diperkenalkannya sistem keuangan Islam di Malaysia, yang berbentuk lembaga. Lembaga tersebut dikenal dengan nama Lembaga Tabung Haji. Pada tahun 1970-an, pemerintah Malaysia membentuk sebuah komite yang bertugas untuk meneliti cara kerja Bank Islam Faisal Mesir dan Bank Islam Faisal Sudan. Hasil tugas tersebut kemudian dilaporkan kepada pemerintah Malaysia, salah satunya berupa usulan untuk mendirikan bank berbasis syariah di Malaysia, yang dicantumkan sebagai perusahaan dalam Undang-Undang Perusahaan 1965. Selain itu, diusulkan agar setiap bank memiliki Dewan Pengawas Syariah (Syariah Supervisory Board) sebagai lembaga yang mengawasi kegiatan perbankan ¹⁶. Bank Islam yang pertama kali beroperasi pada tanggal 1 Juli 1983 adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983. BIMB memiliki anak perusahaan yang berjumlah tiga, yaitu Syarikat Al-Ijarah Sendirian Berhad yang bergerak di bidang leasing, Syarikat AlWakalah Nominess Sendirian Berhad yang menyediakan jasa nominee, dan Syarikat Takaful Malaysia Sendirian Berhad yang bergerak di bidang asuransi umum dan keluarga. Setelah beberapa dekade, Pemerintah Malaysia menyetujui pendirian bank Islam kedua pada tanggal 1 Oktober 1999, yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad. Bank ini dibentuk dari gabungan antara Bank Bumi Putra Malaysia Berhad dan Bank of Commerce Malaysia Berhad.

Dinamika kelembagaan ekonomi Islam di Brunei Darussalam memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa sektor penting dalam kelembagaan ekonomi Islam yang memiliki peran penting adalah pasar modal syariah. Dengan memberikan fokus pada penguatan sektor pasar modal syariah, dapat mempercepat inklusi keuangan serta mendukung pembangunan keberlanjutan yang sesuai dengan visi dan misi ekonomi Islam yang umum

¹⁴ Satriak Guntoro, "Dinamika dan Problematika Ekonomi Syariah di Negara Islam," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 120–27.

¹⁵ Dzikri Jamalulael dkk., *Analisis Pembangunan Ekonomi Dan Problematikanya Di Negara Muslim*, 2024.

¹⁶ Sultan Remy Sjahdeini, "Perbankan Syariah Produk dan Aspek-aspek Hukumnya," preprint, Jakarta: Prenada media group, 2004.

dijalankan di Brunei. Selain itu, dinamika sistem lembaga di Brunei mencakup penggabungan aturan nasional dengan standar syariah internasional agar sukuk dan instrumen keuangan Islam tetap kompetitif dan transparan. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam negeri maupun luar negeri. Dinamika pertumbuhan ekonomi Islam di Brunei Darussalam ditunjukkan dengan berdirinya TAIB pada tahun 1992. Selain itu, ada juga IBB yang didirikan pada tahun 1993 dan menggantikan posisi International Bank of Brunei. TAIB adalah lembaga yang dimiliki oleh pemerintah dan bertujuan utama memberikan layanan keuangan berdasarkan syariah Islam serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Brunei. Dan IBB melaksanakan kegiatan tabungan dan keuangan berdasarkan hukum Islam. Kedua bank tersebut menyatu menjadi satu pada tahun 2016 dan membentuk Bank Islam Brunei Darussalam Bhd (BIBD) ¹⁷.

Dinamika sistem kelembagaan ekonomi Islam di Arab Saudi menunjukkan konsistensi antara aturan yang dibuat, kemampuan lembaga, dan kebutuhan pasar yang didasarkan pada preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Pemerintah Saudi melalui otoritas keuangan nasional telah membuat sistem pengawasan yang terpadu untuk memastikan semua produk keuangan syariah mematuhi prinsip syariah serta standar manajemen yang ketat. Regulasi yang jelas dan konsisten berperan penting dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan syariah serta mendorong inovasi produk, seperti yang ditunjukkan oleh temuan empiris mengenai efektivitas kebijakan regulasi di sektor perbankan syariah ¹⁸. Penguatan institusi di Arab Saudi juga terlihat dari integrasi antara kebijakan keuangan syariah dan kerangka pembangunan nasional, seperti Saudi Vision 2030. Program ini menjadikan sektor keuangan, termasuk keuangan syariah, sebagai bagian utama dalam memperkaya beragamnya sektor ekonomi. Kerja sama antara kebijakan makro dan sektor keuangan syariah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi bank syariah, lembaga pembiayaan mikro syariah, serta pasar modal syariah untuk berkembang dengan baik. Penelitian secara langsung juga menunjukkan bahwa bank syariah di Arab Saudi memiliki tingkat efisiensi dan stabilitas yang lebih baik dibandingkan beberapa negara lain di kawasan GCC karena memiliki desain pengelolaan dan pengawasan yang kuat, seperti yang dikatakan oleh Alam dan timnya pada tahun 2019.

Perkembangan ekonomi syariah di negara islam juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Permintaan terhadap produk halal, layanan keuangan tanpa riba dan instrumen investasi syariah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk muslim dan perubahan gaya hidup masyarakat global. Dalam konteks ini ekonomi syariah berkembang bukan hanya sebagai sistem ekonomi yang bernilai religius, tetapi juga sebagai sektor yang memiliki daya saing tinggi dipasar internasional. Bahkan negara-negara non muslim mulai mengadopsi sebagian prinsip ekonomi syariah untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memperluas akses bisnis halal ¹⁹.

¹⁷ Yusra Aristo Yusra dan Naufal Luthfi Alifa, "Dinamika Kelembagaan Ekonomi Islam Di Brunei Darussalam Dan Prancis Bagi Reflektif Pengembangan Ekosistem Ekonomi Islam Indonesia," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2025): 82–101.

¹⁸ Fauzan Fauzan dan Naufal Luthfi Alifa, "Dinamika dan Tantangan Kelembagaan Ekonomi Islam: Studi Komparatif antara Arab Saudi dan Rusia," *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 8, no. 01 (2026): 8–20.

¹⁹ Muflihul Fadhil dkk., "Perbandingan Kebijakan Ekonomi Syariah di Negara Negara Islam," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024).

Peluang Pengembangan Ekonomi Syariah di Era Globalisasi

Globalisasi memberikan ruang yang semakin luas bagi perkembangan ekonomi syariah di negara-negara Muslim. Perkembangan teknologi digital, keterhubungan anataranegara, serta meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap produk halal menjadi faktor utama yang membuka peluang tersebut. Dalam konteks ini, ekonomi syariah tidak lagi dipahami hanya sebagai sistem ekonomi yang berbasis nilai keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi Pembangunan ekonomi modern yang mampu bersaing dipasar internasional. Globalisasi yang secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses "mendunia", baik saat ini maupun di masa depan, globalisasi akan terus berdampak pada perkembangan sosial dan budaya masyarakat muslim Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat muslim tidak dapat menghindari globalisasi, melainkan perlu menyikapi secara bijak dan adaptif. Dalam menghadapi tantangan dan peluang tersebut, Pendidikan Islam memiliki peran penting untuk mengembangkan umat muslim secara utuh melalui pengembangan seluruh potensi jasmani dan Rohani. Selain itu Pendidikan Islam ini juga menumbuhkan hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan Allah, manusia, dan alam semesta, sehingga mampu melahirkan generasi yang berakhlak, kompeten, dan siap berpartisipasi dalam era global yang semakin dinamis ²⁰.

Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang berdasarkan klasifikasi World Bank dan Tingkat pendapatan perkapitanya sebesar \$ 4.179,9 USD pada tahun 2019 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, ekonomi syariah menjadi salah satu sektor yang terus berkembang, terutama pada bidang perbankan syariah, industri halal, pasar modal syariah dan keuangan nonbank syariah ²¹. Pada akhir Desember 2024, total aset di sektor keuangan syariah mencapai Rp9.927 triliun, meningkat sebesar 11,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio total aset keuangan syariah terhadap PDB Indonesia mencapai 45%, yang menunjukkan peran penting sektor ini dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Perbankan syariah, yang merupakan bagian utama dari industri keuangan syariah, juga mengalami pertumbuhan yang positif. Total aset perbankan syariah sampai akhir tahun 2024 mencapai Rp980,3 triliun, naik 9,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset perbankan nasional yang hanya mencapai 5,9%. Sekarang pasar perbankan syariah di Indonesia mencapai 7,72%, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima dan tertarik dengan produk perbankan syariah.

Sektor pasar modal berdasarkan prinsip syariah juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada bulan Desember 2024, nilai total aset pasar modal syariah mencapai Rp8.559,5 triliun, meningkat 11% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah mengalami penurunan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24%, pasar modal ini tetap lebih baik dibandingkan pertumbuhan pasar modal nasional yang hanya sebesar 6,1%. Pada saat ini, pasar modal syariah di Indonesia memiliki pangsa pasar sebesar 40,7%.

Selain itu, sektor industri keuangan non-bank syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada bulan Desember 2024, total aset IKNB syariah mencapai Rp387,2 triliun, di mana

²⁰ Rifqi Nur Alfian dan Mughniatul Ilma, "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 71–83.

²¹ Dina Anisya Rufaedah dan Achmad Room Fitrianto, "Peran Perdagangan Internasional bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi dalam Perspektif Islam," *Muslim Heritage* 9, no. 1 (2024): 61–82.

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) berperan dengan kontribusi sebesar 45% dari seluruh aset tersebut. Pertumbuhan aset IKNB syariah mencapai 20,5% per tahun, yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset IKNB nasional yang hanya 5,1% per tahun. Market share IKNB syariah Indonesia saat ini mencapai 12,03 persen ²².

Perkembangan ekonomi syariah di masa globalisasi tidak terlepas dari semakin kuatnya hubungan ekonomi internasional, komunikasi dan transportasi. Globalisasi memudahkan pergerakan modal, barang, jasa dan informasi yang lebih cepat, sehingga membantu Lembaga keuangan syariah dan industri halal dalam mencapai pasar internasional. Dengan menerapkan digitalisasi dalam layanan keuangan, bank syariah dan fintech syariah bisa mencapai lebih banyak masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya tidak mendapatkan layanan dari sistem keuangan formal. Selain itu perdagangan internasional yang terbuka juga meningkatkan permintaan terhadap produk halal dan mendorong pertumbuhan industri halal secara global. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi menjadi faktor pembentuk yang mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah dengan meningkatkan akses ke pasar, mendorong inovasi teknologi serta memperluas kerja sama ekonomi antar negara-negara muslim dan non-muslim.

Perdagangan internasional yang meliputi impor dan ekspor, memiliki peran penting bagi ekonomi negara karena dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Aktivitas perdagangan tersebut memengaruhi produk domestik bruto (PDB), yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai hal ini, kebijakan untuk reformasi ekonomi dan aliran modal yang terbuka harus diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung reformasi ekonomi, keterbukaan arus modal, serta strategi yang berorientasi pada perdagangan global. Bagi perusahaan, kegiatan ekspor mendorong penerapan standar internasional dan adopsi inovasi teknologi terkini, sehingga meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing di pasar global.

Selain memberikan peluang bagi perkembangan sektor keuangan syariah, globalisasi juga membuka akses yang lebih luas bagi negara-negara Muslim untuk terlibat dalam perdagangan internasional. Melalui kemajuan teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi, arus barang, jasa, modal, serta informasi dapat bergerak lebih cepat melintasi batas negara. Kondisi ini memungkinkan negara-negara Muslim termasuk Indonesia untuk memperluas pasar produk halal dan meningkatkan daya saing ekonomi ditingkat global. Oleh karena itu, perdagangan internasional menjadi salah satu instrument penting dalam memanfaatkan peluang globalisasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam bidang ekonomi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional telah menjadi topik yang banyak dibahas oleh para ahli. Dibandingkan dengan model pertumbuhan Slow konvensional, teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa keterbukaan ekonomi suatu negara dapat mendorong perkembangan teknologi dan inovasi. Kemajuan teknologi tersebut muncul sebagai respons terhadap berbagai insentif ekonomi yang dipengaruhi oleh kebijakan, Tingkat keterbukaan perdagangan, integrasi ekonomi, serta kualitas kelembagaan. Dengan demikian globalisasi memberikan peluang bagi negara-negara muslim untuk mempercepat

²² Dara Haspramudilla, "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Global," 2025, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia-menuju-pusat-ekonomi-syariah-global>.

transfer teknologi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing ekonomi melalui keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional.

Pada tahun 2019, aktivitas ekspor impor mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ekspor menurun sekitar 6,85%, dengan impor yang lebih dalam turun 9,53%. Penurunan impor barangkonsumsi sebesar 16,8% menyebabkan penurunan nilai impor, yang menunjukkan bahwa daya beli masyarakat juga menurun. Sebaliknya pendapat menyatakan bahwa peningkatan impor dapat mengurangi produksi domestik, menyebabkan peningkatan pengangguran, penurunan pendapatan, dan penurunan daya beli masyarakat ²³.

Dari perspektif Islam perdagangan internasional telah ada dalam Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memberikan berbagai prinsip yang menjadi pedoman dalam kegiatan perdagangan, seperti kejujuran, tanggung jawab, larangan riba dan suap, keharusan menjaga keadilan dalam timbangan dan takaran, serta kewajiban memperdagangkan produk yang halal. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mendorong aktivitas ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya etika dalam setiap transaksi perdagangan.

Konsep perdagangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi peluang besar bagi negara-negara Muslim di era globalisasi. Meningkatnya permintaan dunia terhadap produk halal memberikan kesempatan dunia terhadap produk halal memberikan kesempatan bagi negara-negara muslim untuk menjadi pemain utama dalam perdagangan global. Namun, peluang tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas produk, inovasi teknologi, efisiensi produksi, serta tata Kelola yang baik. Sebagai contoh meskipun Indonesia dan Brazil adalah produsen kopi terbesar di dunia, nilai tambah produk kopi sering kali lebih banyak dinikmati oleh negara-negara maju yang memiliki teknologi pengolahan, branding, dan jaringan pemasaran global yang lebih kuat. Oleh karena itu, negara-negara Muslim perlu memanfaatkan globalisasi tidak hanya sebagai sarana ekspor bahan mentah, tetapi juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan nilai tambah produk sehingga mampu bersaing di pasar internasional ²⁴.

Tantangan Pembangunan Ekonomi Syariah di Era Globalisasi

1. Tantangan Ketenagakerjaan dan Keterbatasan SDM

Globalisasi mendorong perubahan struktur pasar kerja, terutama otomatisasi dan digitalisasi yang bisa menggantikan beberapa jenis pekerjaan konvensional. Di sisi lain, kebutuhan akan pekerja yang memiliki kemampuan tinggi terus bertambah, sehingga kondisi ini bisa menyebabkan pengangguran struktural jika kualitas tenaga kerja tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kebutuhan di sektor industri. Dalam konteks ekonomi syariah, tantangan ini diperkuat oleh terbatasnya jumlah SDM yang kompeten dan memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya dibidang keuangan, perbankan, dan manajemen bisnis syariah. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pengembangan dan perluasan sistem ekonomi syariah secara optimal di era globalisasi.

²³ Muhammad Irkham Firdaus dkk., "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional," *Muslim Heritage* 8, no. 2 (2023): 279–92.

²⁴ Ida Alqurnia dkk., "Studi economic policy uncertainty dan pasar keuangan terhadap perkembangan pasar sukuk Indonesia," *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 33–50.

2. Keterbatasan Informasi dan Literasi Ekonomi Syariah

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di era globalisasi adalah masih rendahnya tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap konsep serta produk ekonomi syariah. Keterbatasan akses informasi, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, menyebabkan banyak masyarakat belum mengenal secara mendalam manfaat, mekanisme, dan keunggulan produk keuangan syariah. Akibatnya, minat untuk menggunakan layanan ekonomi dan keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan sistem konvensional.

3. Perkembangan Teknologi yang Sangat Cepat

Kemajuan teknologi merupakan ciri utama dari globalisasi yang menuntut setiap Negara harus terus menjaga kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap bisa bersaing di tingkat global. Namun, kurangnya sarana digital, rendahnya mutu pendidikan, dan ketidakmampuan dalam berinovasi bisa menghalangi proses perubahan ekonomi yang berbasis teknologi. Selain itu minimnya infrastruktur ekonomi syariah juga dapat mengurangi kemampuan suatu negara untuk berpartisipasi secara optimal dalam pasar global syariah. Kondisi tersebut turut membatasi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif, sehingga daya saingnya dipasar internasional menjadi kurang maksimal ²⁵. Sudah beres

4. Integrasi dengan Sistem Pasar Global

Globalisasi mendorong keterbukaan pasar dan meningkatkan persaingan ekonomi antarnegara. Dalam kondisi ini, negara-negara muslim menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan ekonomi syariah ke dalam sistem pasar global yang masih didominasi oleh mekanisme ekonomi konvensional berbasis bunga dan prinsip kapitalisme. Ketergantungan sistem keuangan konvensional ditambah dengan arusliberalisasi perdagangan dan investasi asing, sering kali menyulitkan penerapan prinsip-prinsip syariah secara optimal. Selain itu, pelaku usaha dan Lembaga ekonomi syariah dituntut untuk meningkatkan efisiensi, inovasi teknologi, serta kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar internasional tanpa meninggalkan nilai-nilai keadilan dan etika yang menjadi dasar ekonomi islam.

5. Dominasi Perusahaan Multinasional dan sistem ekonomi konvensional

Globalisasi mendorong masuknya perusahaan multinasional yang memiliki modal, teknologi, dan sistem penjualan yang lebih besar. Meskipun hadirnya perusahaan tersebut bisa meningkatkan investasi dan menciptakan lapangan pekerja, kondisi ini juga menimbulkan persaingan yang berat bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di negara-negara muslim. Selain itu, ekonomi syariah menghadapi tantangan dari dominasi sistem ekonomi konvensional yang lebih dahulu berkembang dan menguasai pasar global. Kuatnya pengaruh sistem konvensional dalam sektor keuangan, perdagangan, dan investasi sering kali membuat Lembaga serta produk ekonomi

²⁵ Akhmad Sahrudin, *Ekonomi Syariah dan Tantangan Globalisasi dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, 4, no. 2 (2025): 520–24.

syariah kesulitan memperoleh daya saing dan pengakuan yang setara ditingkat internasional²⁶.

Globalisasi memberi peluang sekaligus tantangan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Di satu sisi, globalisasi bisa membuat ekonomi tumbuh lebih cepat karena ada perdagangan internasional, investasi, dan penyebaran teknologi. Di sisi lain, globalisasi juga membawa berbagai masalah seperti persaingan antar negara yang sangat ketat, perbedaan kemakmuran antar wilayah, ketergantungan berlebihan pada pasar dunia, perubahan dalam jenis pekerjaan, serta tantangan di bidang lingkungan hidup. Oleh karena itu, kemajuan pembangunan ekonomi di era globalisasi sangat tergantung pada kemampuan suatu negara untuk meningkatkan daya saing, memperkuat kualitas tenaga kerja, serta menerapkan kebijakan pembangunan yang adil dan ramah lingkungan²⁷.

Strategi Pembangunan Ekonomi Negara Muslim

Strategi pembangunan ekonomi negara-negara Muslim adalah rangkaian kebijakan, perencanaan, dan tindakan yang disusun secara teratur oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, serta menciptakan keadilan sosial, semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Strategi pembangunan ekonomi di negara-negara Muslim tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pembangunan ekonomi bertujuan mencapai kebahagiaan dalam hidup dunia dan akhirat. Tujuan ini dicapai dengan mengelola sumber daya secara efisien, mendistribusikan kekayaan secara adil, mengembangkan sektor-sektor yang menghasilkan barang dan layanan, memperkuat kemampuan manusia, serta menerapkan alat-alat ekonomi berdasarkan prinsip syariah seperti zakat, wakaf, infak, dan sistem keuangan syariah²⁸.

Dengan demikian, strategi pembangunan ekonomi negara Muslim bisa diartikan sebagai upaya yang terencana untuk membangun perekonomian yang kuat, adil, dan bisa berkelanjutan. Upaya ini melibatkan penggabungan tujuan pertumbuhan ekonomi, penyebaran manfaat kesejahteraan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah pembangunan negara.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam membangun ekonomi. Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, penelitian, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi agar bisa menghasilkan tenaga kerja yang efektif dan mampu bersaing. Selain menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga bertujuan membentuk

²⁶ Muhammad Nasikhin, "PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 1 (2021).

²⁷ H. Zamruddin Hasid dkk., *Ekonomi sumber daya dalam lensa pembangunan ekonomi* (Cipta Media Nusantara, 2022).

²⁸ Retnawati Siregar dan M. Shabri Abd Majid, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal EMT KITA*. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722> (2023).

karakter, sikap kerja yang baik, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam ²⁹.

2. Penguatan Sistem Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah merupakan alat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang beragama Islam. Sistem ini berjalan mengikuti prinsip pembagian hasil, keadilan, transparansi, dan melarang bunga riba. Pengembangan perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah (takaful), dan lembaga keuangan mikro syariah bisa memperbaiki akses masyarakat terhadap pembiayaan yang bermanfaat. Selain itu, sistem keuangan syariah juga bisa membantu menjaga stabilitas ekonomi karena lebih fokus pada sektor riil dan mengurangi kegiatan spekulatif yang bisa menyebabkan krisis ekonomi.

3. Optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

Instrumen pembagian kekayaan dalam Islam memainkan peran penting dalam mengurangi perbedaan ekonomi dan mengatasi kemiskinan. Zakat berperan sebagai cara untuk mendistribusikan kembali pendapatan dari orang-orang yang memiliki kelebihan kepada orang-orang yang membutuhkan. Sementara itu, wakaf produktif bisa digunakan untuk membantu membangun fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur sosial, serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat ³⁰.

4. Pengembangan Sektor Riil dan Industri Halal

Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus mendorong pertumbuhan sektor riil seperti pertanian, industri manufaktur, perdagangan, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Memperkuat sektor riil akan meningkatkan jumlah produksi, membuat lebih banyak pekerjaan, dan memberi kesempatan lebih banyak bagi masyarakat untuk berusaha. Selain itu, sektor industri halal seperti makanan dan minuman halal, farmasi halal, kosmetik halal, pakaian Muslim, serta pariwisata halal memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemampuan bersaing ekonomi negara-negara Muslim di pasar dunia.

5. Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada negara lain. Ini bisa dicapai dengan memperluas berbagai sektor ekonomi, meningkatkan kemampuan produksi di dalam negeri, memperkuat industri yang penting, serta mengembangkan teknologi milik negara sendiri. Negara Muslim yang lebih mandiri akan lebih siap menghadapi gangguan ekonomi global dan mempertahankan kestabilan perekonomian dalam negeri.

6. Pemerataan Distribusi Pendapatan dan Keadilan Sosial

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi Islam adalah membentuk penyebaran kekayaan yang lebih adil. Oleh karena itu, negara harus membuat kebijakan yang mendorong pembangunan yang merata di semua daerah, memperkuat kelompok

²⁹ Jamalulael dkk., *ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PROBLEMATIKANYA DI NEGARA MUSLIM*.

³⁰ Agus Prakarsa Yuristama dkk., "Pengembangan Ide, Opportunitas dan Kreativitas dalam Peningkatan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Analisa Pengembangan Inovasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1684–703.

ekonomi yang lemah, menciptakan pekerjaan, serta melindungi masyarakat yang kurang mampu. Pembagian keuntungan ekonomi secara merata bisa membantu mengurangi perbedaan antar kelompok masyarakat dan membuat masyarakat serta pemerintahan lebih stabil dalam waktu yang lama.

7. Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan hal penting yang membantu meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan bersaing dalam bidang ekonomi. Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus meningkatkan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, mengembangkan ekonomi secara digital, serta menciptakan inovasi teknologi yang mendorong pertumbuhan di berbagai sektor yang menghasilkan barang dan jasa. Pemahaman tentang teknologi akan membantu negara-negara Muslim berubah dari ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam menjadi ekonomi yang didasarkan pada pengetahuan³¹.

8. Penguatan Kerja Sama Ekonomi Antar negara Muslim

Kerja sama ekonomi antar negara-negara Muslim bisa menjadi cara untuk mengembangkan pasar, meningkatkan pertukaran barang, memperkuat masuknya investasi, dan mempercepat penerapan teknologi terbaru. Kerja sama di bidang perdagangan, industri halal, energi, pendidikan, dan keuangan syariah dapat membantu meningkatkan kemampuan negara-negara Muslim dalam ekonomi dunia. Kerja sama tersebut juga bisa mengurangi ketergantungan pada pasar negara-negara maju dan memperkuat hubungan ekonomi antar bangsa-bangsa Islam di dunia.

9. Pembangunan Berkelanjutan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Islam mengajarkan bahwa manusia diberi tanggung jawab sebagai penguasa di bumi, dan harus menjaga serta menjaga keadaan lingkungan secara baik. Maka itu, pembangunan ekonomi perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan menggunakan sumber daya alam secara bijak dan menghindari penggunaan yang berlebihan. Strategi ini melibatkan pembuatan energi dari sumber yang bisa diperbarui, menjaga lingkungan dengan baik, serta menggunakan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperhatikan kebutuhan orang-orang di masa depan. Tujuan Strategi Pembangunan Ekonomi Negara Muslim ialah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
- c. Mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.
- d. Menciptakan distribusi pendapatan yang adil.
- e. Memperkuat kemandirian ekonomi nasional.
- f. Membangun sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- h. Mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial, dan perlindungan lingkungan.

³¹ M. Ag Norvadewi, "Industri Halal Global: Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan," *Era Baru Ekonomi Islam: Membangun Industri Halal Dan Inovasi Berkeadilan* 133 (2025).

Strategi pengembangan ekonomi negara yang beragama Islam adalah upaya yang disusun secara terencana demi mewujudkan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, dengan dasar berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Strategi itu terdiri dari meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat sistem keuangan berdasar syariah, memaksimalkan pengumpulan dan penggunaan zakat serta wakaf, mengembangkan sektor riil dan industri halal, meningkatkan kemandirian ekonomi, meratakan kesejahteraan bagi semua, memanfaatkan teknologi secara maksimal, bekerja sama dengan negara-negara Muslim lainnya, dan membangun daerah dengan cara yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan negara-negara Muslim dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya cepat dalam jumlah, tetapi juga merata, menyentuh semua lapisan masyarakat, serta memberikan manfaat yang baik bagi seluruh rakyat ³².

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara-negara Muslim. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang melalui perluasan perdagangan internasional, perkembangan industri halal, pertumbuhan sektor keuangan syariah, transfer teknologi, serta peningkatan kerja sama ekonomi antarnegara. Perkembangan ekonomi syariah di berbagai negara Muslim, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Arab Saudi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diintegrasikan dengan sistem ekonomi modern untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan literasi ekonomi syariah, pesatnya perkembangan teknologi, integrasi dengan sistem pasar global yang masih didominasi sistem ekonomi konvensional, serta kuatnya persaingan dari perusahaan multinasional. Tantangan tersebut menuntut negara-negara Muslim untuk terus meningkatkan daya saing ekonomi tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah yang menjadi landasan pembangunan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif, antara lain melalui pengembangan sumber daya manusia, penguatan sistem keuangan syariah, optimalisasi zakat dan wakaf, pengembangan sektor riil dan industri halal, peningkatan kemandirian ekonomi, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kerja sama ekonomi antarnegara Muslim. Dengan menerapkan strategi tersebut, negara-negara Muslim memiliki peluang besar untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam di era globalisasi.

Secara keseluruhan pembahasan ini menegaskan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menjadi instrument Pembangunan ekonomi yang adil, inklusif dan berkelanjutan di era globalisasi, asalkan didukung oleh strategi yang tepat seperti peningkatan SDM, penguatan keuangan syariah, optimalisasi zakat dan wakaf, pengembangan industry halal, serta kerja sama antarnegara muslim.

³² Purnama Syae Purrohman dkk., *Dinamika perdagangan internasional dan transformasi ekonomi global* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Rifqi Nur, dan Mughniatul Ilma. "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 71–83.
- Alqurnia, Ida, Ati Musaiyarah, Amin Wahyudi, dan Moh Abdul Aziz Alwa. "Studi Economic Policy Uncertainty dan Pasar Keuangan Terhadap Perkembangan Pasar Sukuk Indonesia." *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 33–50.
- Cahyono, Yeni, dan Edy Kurniawan. "Perkembangan Perekonomian Syariah pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal dan Eksternal)." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2016): 147–61.
- Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. 1992.
- Fadhil, Muflihul, Muhammad Aris, Iin Saputra, dan Murah Syahril. "Perbandingan Kebijakan Ekonomi Syariah di Negara-Negara Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024).
- Fauzan, Fauzan, dan Naufal Luthfi Alifa. "Dinamika dan Tantangan Kelembagaan Ekonomi Islam: Studi Komparatif antara Arab Saudi dan Rusia." *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 8, no. 01 (2026): 8–20.
- Firdaus, Muhammad Irkham, Theo Aditya Pradhana, Novan Fatchu Alafianta, M. Akhlis Azamuddin Tifani, dan Muhammad Abdul Aziz. "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional." *Muslim Heritage* 8, no. 2 (2023): 279–92.
- Guntoro, Satriak. "Dinamika dan Problematika Ekonomi Syariah di Negara Islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 120–27.
- Hasid, H. Zamruddin, Akhmad Noor, dan Erwin Kurniawan. *Ekonomi Sumber Daya Alam dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara, 2022.
- Haspramudilla, Dara. "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Global." *Media Keuangan*, 2025. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia-menuju-pusat-ekonomi-syariah-global>.
- Islamic Financial Services Board (IFSB). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board, 2024.
- Jamalulael, Dziki, Riyan Malik Fajar, dan Ade Nur Rohim. "Analisis Pembangunan Ekonomi dan Problematikanya di Negara Muslim." 2024.
- Kholis, Nur. "Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global." (2004): 201–2.
- Nasikhin, Muhammad. "Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi." *Jurnal Ekonomi* 1, no. 1 (2021).

- Vera Nopiyani, Fadia Markhamatun, Opy, Aldin radam kholid, Deril Maulana, Mohammad Ridwan: *Dinamika Pembangunan Ekonomi Negara Muslim di Era Globalisasi: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah*
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, dan Khairina Tambunan. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.
- Norvadewi. "Industri Halal Global: Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan." *Era Baru Ekonomi Islam: Membangun Industri Halal dan Inovasi Berkeadilan* 133 (2025).
- Purba, Bonaraja, Anjel Ezania Sihombing, Nazwa Fazirah Nasution, dan Arnol Prabowo Siagian. "Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 402–14. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.1925>.
- Purrohman, Purnama Syae, Ahmad Ruslan, Hani Lidiaputri, dan Zahra Nur Azizah. *Dinamika Perdagangan Internasional dan Transformasi Ekonomi Global*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Putri, Meylisa Hayati. "Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi." *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2025): 74–90.
- Rufaedah, Dina Anisya, dan Achmad Room Fitrianto. "Peran Perdagangan Internasional bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi dalam Perspektif Islam." *Muslim Heritage* 9, no. 1 (2024): 61–82.
- Sahrudin, Akhmad. "Ekonomi Syariah dan Tantangan Globalisasi dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi* 4, no. 2 (2025): 520–24.
- Sakinah, Ghina, Rahmatina A. Kasri, dan Nurkholis Nurkholis. "Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* (2022): 47–59.
- Sen, Amartya. *Pembangunan Ekonomi*. 1999.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Siregar, Retnawati, dan M. Shabri Abd Majid. "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal EMT KITA* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ulhaq, Muhammad Zia. "Politik Ekonomi Islam Era Globalisasi." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020).
- Yuristama, Agus Prakarsa, M. Muhardi, dan Neneng Nurhasanah. "Pengembangan Ide, Opportunitas dan Kreativitas dalam Peningkatan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Analisa Pengembangan Inovasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1684–703.
- Yusra, Yusra Aristo, dan Naufal Luthfi Alifa. "Dinamika Kelembagaan Ekonomi Islam di Brunei Darussalam dan Prancis Bagi Reflektif Pengembangan Ekosistem Ekonomi Islam Indonesia." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2025): 82–101.